

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 di desain berlandaskan karakteristik bangsa, dan menurut kebudayaan bangsa Indonesia, yang mengacu pada peradapan dan berbasis kompetensi. Kurikulum 2013 seharusnya menyusun standar kompetensi lulusan (SKD) selaras dengan sebenarnya, yaitu kreteria tentang kualifikasi daya mampu dengan cakupan sikap, wawasan dan terampil.

Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya mencakup kurikulum. Kurikulum juga memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peserta didik dalam meningkatkan potensi, cerdasnya dan peminatan, kemajuan, wawasan, agama, sosial. Dinamika dan berkembangnya, kemakmuran bangsa dan nilai-nilai kebangsaan.¹

Harapan pengembangan kurikulum 2013 yaitu agar dapat menyiapkan sumber daya manusia menghadapi perkembangan zaman selanjutnya. Pengembangan kurikulum 2013 disampaikan ke publik setelah melalui proses panjang dan telah ditelaah agar memberi pandangan yang lebih sempurna. Perubahan kurikulum yang dimulai 2013 perlu diterapkan di setiap sekolah agar memenuhi harapan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia tidak tertinggal.²

Penerapan Kurikulum 2013 di jenjang yang mendasar, ialah fase awal yang menjadi pembentukan. Kurikulum 2013 dikembangkan, untuk mewujudkan dan mencetak generasi penerus bangsa, secara komprehensif, integratif, inovatif, dan kreatif pada beragam tantangan kedepannya.³

¹ Jurnal, Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau,2017.

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta teoritis-filosofi aplikatif-normatif*, (Jakarta: Amzah,2013.18

³ Jurnal Gramatika-STKIP PGRI Sumatera Barat, Oktober 2016

Dengan demikian, kurikulum 2013 dipercayai menjadi pendorong lahirnya manusia Indonesia yang memiliki martabat, adab, kebiasaan, karakter sehingga membangun ketakwaan serta keimanan seseorang peserta didik dan memajukannya, dengan tanggungan dan daya mampu kedepannya.

Sikap dan animo masyarakat berbeda-beda yaitu pro dan kontra dalam menyikapi perubahan dan perkembangan diterapkannya kurikulum ini. Meski begitu pemerintah tetap memberlakukan kurikulum 2013 alasannya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia mengikuti perubahan zaman dan globalisasi.

Kurikulum 2013 mempunyai pembeda, dengan yang dahulunya, seperti KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).⁴ Penerapan kurikulum 2013 contohnya penyempurnaan yang direncanakan, pelaksanaannya, serta yang menjadi evaluasi. Maka, satuan pendidikan, melaksanakannya dengan rencana, proses pembelajaran dan penilaian yang otentik pada peningkatan kualitas.⁵ “Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 menyebutkan tentang standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan yaitu diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, pengembangan fisik serta psikologi peserta didik”.

Terdapat tiga ranah pembelajaran yang perlu dikembangkan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Cakupan tersebut, mempunyai prosesnya, dengan perolehan penerimaan, dijalankannya, penghayatan, dengan kegiatan penalaran, penyajian dan penciptaan.⁶ Ketiganya perlu diintegrasikan supaya tidak hanya unggul dalam satu bidang, misal kognitif saja, akan tetapi tumbuh seimbang menjadi

⁴Jurnal, Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas volume 6 Nomor 2 Oktober 2017

⁵ Pedoman pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum 2013, kementerian pendidikan dan kebudayaan.

⁶ Jurnal, Primary program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 6 Nomor 2 Oktober 2017

manusia madani yaitu manusia yang berjiwa sehat, berilmu pengetahuan luas, serta berbudi pekerti luhur.

Perbaikan mutu kurikulum 2013 diwujudkan salah satunya melalui pendekatan saintifik, artinya metode pembelajaran dilakukan secara ilmiah yang mengadopsi langkah-langkah saintis untuk membangun ilmu pengetahuan. Manfaat proses pembelajaran berendekatan saintifik diantaranya yaitu siswa menjadi dengan kemandirian, keaktifannya pada pemecahan permasalahan, referensi yang banyak, dengan sumbernya. Pada hasilnya, meningkat dan seimbang daya mampunya dengan kepandaian dan kelayakannya.⁷

“Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan kepribadian siswa, wadah untuk meningkatkan *hardskill* maupun *softskill* sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁸

Butuh beberapa aspek pembaharuan dalam kurikulum 2013 yang perlu dikaji kembali berupa perencanaan dan pelaksanaan. (1) Perencanaan. Seorang pendidik harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan, yaitu dari tujuan pembelajaran sampai penutup. (2) Pelaksanaan. Pendidik harus menguasai betul materi pembelajaran yang disampaikan dan menguasai berbagai macam metode agar peserta didik mampu menyerap ilmu dengan maksimal.

Guru dipandang mampu memberikan peran penting, terutama dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dibangunnya penyikapan yang baik pada

⁷ Permendikbut Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah .1.

⁸ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1.1

pembelajaran, mandiri dan tepatnya logika. Rendahnya hasil belajar yang beragam menjadi masalah yang krusial, dengan menjadi penyebab hambatan dan pemenuhan tuntutan sebagian pembedangan.⁹

Pada tanggal 15 Febuari 2020, penulis menemukan beberapa hal mengenai penerapan kurikulum 2013, dalam hal perencanaan pembelajaran pendidik tujuan pembelajaran dan fokus pada materi bahan ajar SKI di MTs Nurul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan hasil kelas delapan, yang berjumlah 21 peserta didik di MTs Nurul Ulum terdapat 7 peserta didik (33,35%) memperoleh nilai kurang dari 70 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah > 70 , dan 14 siswa dalam kategori tuntas (66,66%).¹⁰

Masalah yang dihadapi antara lain adanya pendidik yang pada pelaksanaan yang ditugaskan padanya, semisal dalam pembelajarannya, dan pemakaian metodenya, bervariasi, sehingga banyak peserta didik yang ngantuk. Disertai sistemnya dengan bahannya, susunan didasarkan pada penalaran, waktunya sehingga peserta didik merasa monoton.¹¹ Dikarenakan hal tersebut harus meningkatkan pelaksanaan yang dipelajari di sekolah.

Pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mempunyai kekurangan, bisa diperkecil dengan memakai desain *mind map*.¹² Dimana desain tersebut berfokuskan untuk mengangkat sebuah real cerita dan membangun hidpnya sejarah peradaban lagi sehingga membuat semangat peserta didik, Melalui penempatan pokok pembicaraan sebagai kata kunci (*key word*), seperti misal akar sejarah materi pembelajaran kemudian diikuti rangkaian kata-kata penjelas (cabangcabang) lanjutan, menjadikan

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994)

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 15 Febuari 2020 di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar. Demak

¹¹ Hasil Observasi pada tanggal 15 febuari 2020 di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

¹² Tony, Buzan, *Buku Pintar Mind mapping*. terjemahan: Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

materi pembelajaran lebih enak diikuti oleh logika pemikiran yang pada akhirnya mempermudah pemahaman.¹³

Hasil penelitian Sudjana Widoyoko menunjukkan bahwa “76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar 32,43% penguasaan materi pelajaran 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran sebesar 8,60%”.¹⁴ Maka dari itu kita bisa menilai sebaik-baiknya sekolah dengan medianya, serta kurikulum, hasilnya pendidikan pun kemungkinan rendah. kualitas guru tidak hanya dilihat dari ijazahnya tetapi ketrampilan dalam ber inovasi pendidikan yang bermutu tinggi.

“Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menegaskan bahwa pendidik (guru) pada semua jenjang dari anak usia dini sampai menengah atas harus menguasai semua kompetensi guru. Guru sebagai pihak pertama yang paling bertanggung jawab atas ilmu pengetahuan siswa diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan intelektual peserta didik”.¹⁵

Kinerja dan kompetensi guru masih penting untuk dikaji agar perolehannya menjadi dasar, usaha dan rancangan, berkembangnya hasil kerja dan mutu pada pembelajaran dan menghasilkan generasi muda yang unggul. Abdul Majid menjelaskan “kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini hal tersebut memberi pemahaman bahwa kompetensi yang diperlukan oleh seseorang guru profesional dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman”.¹⁶

¹³Jurnal Menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran SKI, metode pembelajaran, *MIND MAPPING*, Abdul Karim, STAIN Kudus, 2016

¹⁴ Jurnal Istiqla, Sudjana Widoyoko 2016.

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 9.

¹⁶ Abdul Majid, *perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* .8.

Materi pelajaran SKI di Madrasah masih menjadi materi yang kurang diminati atau bahkan di jauhi murid maupun guru. Hasil belajar SKI selalu menempati urutan terbawah diantara mapel PAI lainnya. Faktor dominan mapel SKI kurang diminati disebabkan oleh strateginya, dengan cakupannya yaitu kondisi, metode dan hasil. Ketiganya saling terkait sehingga ketidak berhasilan suatu mata pelajaran dikarenakan kurangnya sinergi kepada ketiga faktor tersebut.¹⁷

Muhaimin mengatakan selama ini guru lebih condong mengelompokan, tanpa memilah dengan metode yang inovatif Berdasarkan kondisi serta penemuan penelitian di atas, maka sudah saatnya guru PAI dituntut untuk menjadi seorang *designer* bukan hanya *teacher*.¹⁸

Peneliti tertarik mengadakan penelitian di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak karena penanaman nilai-nilai religious yang diterapkan di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak adalah melatih kedisiplinan siswa dan program pembiasaannya yakni sholat dhuha berjama'ah dan sebelum pembelajaran peserta didik diwajibkan membaca doa dilapangan secara bersama dan diikuti oleh seluruh dewan guru. Untuk membimbing anak didiknya dan menanamkan sikap disiplin.

Dari sini penulis tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh penerapan kurikulum 2013 dan kompetensi professional guru terhadap hasil belajar SKI Peserta didik MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak. Untuk memberikan sebuah informasi dengan diterapkannya kurikulum 2013 dan kompetensi keprofesionalan seorang pendidik terhadap hasil belajar SKI disekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di

¹⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2000).229.

¹⁸ WIna Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media,2008)119.

MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak Tahun 2019-2020?

2. Bagaimana pengaruh kompetensi professional guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak Tahun 2019-2020?
3. Bagaimana pengaruh penerapan kurikulum 2013 dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak?

C. Tujuan Penelitian

Arah yang hendak menjadi pencapaian pada pengkajian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaiman pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak tahun 2019-2020
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi profesional seorang pendidik terhadap hasil belajar SKI di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan kurikulum 2013 dan kompetensi profesional seorang pendidik terhadap hasil belajar SKI di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar.

D. Manfaat Penelitian Sistematika Penulisan Tesis

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada para pembaca agar mengetahui pentingnya Perubahan Kurikulum dan Kompetensi Profesional seorang Pendidik terhadap hasil belajar Peserta didik.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap:
 - a. Bagi Peneliti

Untuk memberikan informasi berapa pengaruh penerapan kurikulum 2013 dan kompetensi

profesional seorang pendidik terhadap hasil belajar SKI di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak.

- b. Bagi Guru
Diharapkan memberikan sebuah, alat sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk dijadikan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran di Madrasah tersebut.”
- c. Bagi Mahasiswa
Dorongan pada aktivitas pembelajaran tentang kurikulum 2013 dan kompetensi pendidik.
- d. Bagi peserta didik
Dapat memberikan motivasi, dan inspirasi dan meringankan pada peningkatan belajarnya.
- e. Bagi Sekolah
Diharapkan pada pemberian kontribusinya, dengan meningkatkan kualitaskegiatan, disekolah, dengan menimbang berkembangnya regulasi dan pembinaanya.
- f. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan menjadi refrensi dalam pengkajian berikutnya.

E. Sistematika Penulisan Tesis

1. Bagian Awal : “Sampul, Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Abstrak dan Kata Pengantar.
2. Bagian Isi : Memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:
 - Bab I : PENDAHULUAN
Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sistematika Penulisan Tesis.
 - Bab II : LANDASAN TEORI
Penerapan Kurikulum 2013, Definisi Kurikulum 2013, Komponen Kurikulum 2013, Tujuan Kurikulum 2013, Dasar Kurikulum 2013, Karakteristik Kurikulum 2013, Penerapan Kurikulum 2013, Kompetensi Profesional Guru, Definisi Kompetensi Profesional, Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru,

Indikator Kompetensi Profesional Guru, Faktor-faktor Kompetensi Guru, Hasil Belajar SKI Peserta Didik, Definisi Hasil Belajar, Jenis-jenis Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar, Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Kajian Pustaka Kerangka Berfikir, dan Hipotesis.”

Bab III : METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sample penelitian, Identifikasi Variabel, Penelitian Variabel, Operasional Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Pendahuluan, Analisa Hipotesis, Hipotesis Lanjut.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian Deskripsi Data Penelitian, Pembahasan Penelitian.

Bab V : Penutup, Simpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

Pada akhir penulisan tesis ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan Riwayat Penulis.”